

“MANTEL BUMI”

KARYA SENI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh:

**GUSTI MAHARANI
2008/00228**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Karya Seni
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

TATUTUIK NAMPAK JUO

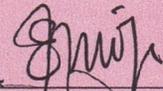
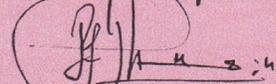
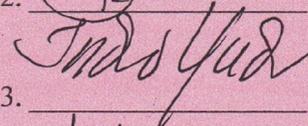
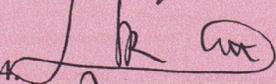
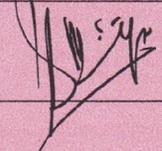
Nama : Santun Nan Manjilih
NIM / BP : 00217 / 2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Januari 2013

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Herlinda Mansyur, SST, M.sn
2. Sekretaris : Dra. Desfiarni, M.Hum
3. Anggota : Indra Yuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D
4. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum
5. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn. MA

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Gusti Maharani. 2013. “Mantel Bumi” karya akhir. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni.

Karya tari Mantel Bumi merupakan dampak dari pemanasan global yang dimulai dari rusaknya lingkungan bumi oleh ulah keserakahan manusia yang juga berdampak terhadap manusia itu sendiri.

Keserakahan yang mulai menggila, melupakan dampak yang akan terjadi. Keserakahan terhadap penggunaan sumberdaya alam dan keserakahan terhadap pengaruh era globalisasi yang berkembang setiap detik. Keadaan seperti itu lah yang membuat manusia lupa dengan dampak yang timbul dari aktivitas yang telah mereka lakukan. Bukti-bukti baru yang kuat menyatakan bahwa mayoritas pemanasan bumi yang diobservasi selama 50 tahun terakhir disebabkan oleh aktivitas manusia. Dalam *The Fourth Assessment to IPCC* secara ilmiah menyatakan bahwa aktivitas manusia dianggap sebagai penyebab peningkatan GRK (gas rumah kaca) di atmosfer. Jadi aktivitas manusia ini penyebab utama dari timbulnya pemanasan global.

Maka dalam karya tari Mantel Bumi ini penata mengangkat dari fenomena alam yang berubah dikarenakan aktivitas manusia yang tidak seimbang. Fenomena yang muncul dari akibat aktivitas manusia ini adalah suhu udara yang memanas. Maka dalam karya tari Mantel Bumi penata lebih memfokuskan pada suhu panas. Dalam karya tari Mantel Bumi penata memakai gerak yang sudah distilirisasi, dan lebih menggunakan pada pengolahan tubuh. Pada karya tari Mantel Bumi ini menggunakan plastik kaca untuk desain panggung. Membentuk lingkaran sehingga menutupi seluruh panggung. Penataan lampu Karya tari Mantel Bumi ini diletakkan disetiap sudut plastik didalam lingkaran, supaya pantulan lighting tidak terhalangi oleh plastik.

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini dengan judul “Mantel Bumi”.

Dalam menyelesaikan penulisan karya akhir “Mantel Bumi” ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST, M.sndan Susmiarti, SST., M. Pd, Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan ini.
2. Bapak Syelendra, S.Kar., M.Hum, dan Ibu Afifah Asriati, S. Sn., MA, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang..
3. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar yang telah banyak memberikan segenap ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
4. Kepada rekan-rekan seperjuangan dan sepenanggungan(T1/08) serta adikadik junior (2011) yang telah memberi dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan karya tari ini. Ucapan terimakasih yang teramat dalam penulis aturkan khususnya pada ayah dan ibu, kakak dan serta keluarga besar. Semoga Allah selalu memberikan berkah, hidayah dan kebahagiaan pada kita sekeluarga.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini, tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat

membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberik ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi kita semua.

Padang, 18 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Tujuan Penciptaan Karya Tari 5

C. Manfaat Karya Tari 6

D. Tinjauan Pustaka 7

BAB II KONSEP GARAPAN

A. Ide Garapan 10

B. Metode Konstruksi 11

1. Metode Konstruksi I 11

2. Metode Konstruksi II 12

3. Metode Kontruksi III 12

4. Metode Kontruksi IV 13

5. Metode Kontruksi V 13

C. Konsep Tari..... 14

1. Alur Tari..... 14

2. Tipe Tari..... 14

3. Bentuk Penyajian..... 15

4. Konsep Musik..... 15

5. Tata Teknik Pentas 20

6. Tata Rias 21

7. Tata Busana	22
8. Tata Lampu	25
9. Penari	27
10. Sinopsis	28
11. Pesan Yang Akan Disampaikan	28
12. Rancangan Latihan	30

BAB III PROSES GARAPAN

A. Tahap – tahap Garapan	31
1. Eksplorasi	31
2. Improvisasi	31
3. Komposisi	32
B. Penyampaian Tari	32
1. Penyampaian Konsep Dan Tema Tari	32
2. Penyampaian materi	33
3. Evaluasi Kemampuan Penari	33

BAB IV NASKAH TARI

A. Deskripsi Gerak	35
B. Pola Lantai	51
C. Pencahayaan (lighting)	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan Budaya. Kata-kata tersebut seolah mewakili kekayaan yang ada di negeri Indonesia. Dari Sabang sampai Merauke, masing-masing daerah memiliki ciri khas budaya masing-masing yang mewakili identitas daerah itu sendiri.

Budaya adalah sebagai salah satu sumber utama dari sistem nilai yang hanya di hayati manusia kemudian membentuk sikap mental dan pola pikir yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia dari waktu ke waktu, sikap mental tersebut mempengaruhi dan membentuk pola tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya pembauran dari alam sekitar yang menyebabkan terbentuknya budaya baru, yang kemudian akan diwariskan ke generasi berikutnya melalui proses yang sama. Jadi budaya tersebut merupakan produk dari perubahan dan akan terus berubah selama proses pewarisannya dari generasi ke generasi. Yang pada hakikatnya kebudayaan adalah budi daya tingkah laku manusia, sehubungan dengan hal tersebut menurut Sidi Gazalba (1974; 36) mendefinisikan :

Kebudayaan sebagai “cara berfikir dan cara merasa, yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia, yang membentuk satu kesatuan dalam satu ruang dan satu waktu”

Manusia sebagai makhluk hidup yang berakal akan selalu berusaha meningkatkan kualitas hidupnya, terutama sejak mengenal peradaban ribuan

tahun yang lalu. Peningkatan kualitas hidup ini terutama berkaitan dengan masalah kesejahteraan manusia yang akan diperjuangkan terus sampai akhir zaman nanti. Kebutuhan manusia yang selalu meningkat seiring dengan kemajuannya yang membutuhkan kemajuan manusia dalam berfikir. Manusia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup demi mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik lagi. Sementara itu, faktor yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup, yaitu faktor Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia, tidak dimiliki oleh semua bangsa dengan tingkat atau kualitas yang sama.

Manusia berupaya dengan segala kemampuan untuk mencapai kualitas hidup yang diinginkan. Seperti melakukan mendirikan industri, pembabatan hutan secara terus-menerus, kegiatan peternakan dan kegiatan rumah tangga yang penggunaannya dilakukan secara berlebihan. Demi mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik terkadang manusia melupakan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan hidup. Dampak berupa kerusakan lingkungan hidup tersebut menunjukkan keserakahan manusia karena tidak memikirkan bahwa kerusakan lingkungan hidup akan berpengaruh pada kelangsungan hidup manusia di planet bumi. Keserakahan manusia yang berdampak pada kerusakan lingkungan hidup ini menjelang berakhirnya abad ke-20 lalu dan terus berlangsung sampai sekarang. Pada saat ini manusia diseluruh dunia berteriak dan galau akan adanya *pemanasan global (global warming)* yang berakibat terjadinya perubahan iklim.

Global warming adalah suatu peristiwa yang disebabkan meningkatnya efek rumah kaca (green house effect).Sebenarnya efek rumah kaca bukanlah suatu hal yang buruk, justru dengan adanya efek rumah kaca di bumi kita bisa tetap hangat, bahkan memungkinkan kita bisa hidup hingga sekarang.Namun, karena meningkatnya aktivitas manusia menyebabkan suhu panas matahari di bumi menjadi meningkat, sehingga suhu panas matahari di bumi hanya sebagian kecil yang bisa dipantulkan keluar *atmosfer* dan sebagian besarnya terperangkap di dalam bumi.

Pemanasan global disebabkan karena aktivitas manusia yang meningkat demi mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik, Hanley dalam Dedy Hermon,(terjemahan Syahrul, 2010:5) yang menyatakan :

Bukti-bukti baru yang kuat menyatakan bahwa mayoritas pemanasan bumi yang diobservasi selama 50 tahun terakhir disebabkan oleh aktivitas manusia(IPPC,2001). Dalam *The Fourth Assessment to IPCC* secara ilmiah menyatakan bahwa aktivitas manusia dianggap sebagai penyebab peningkatan GRK (gas rumah kaca) di atmosfer

Secara alamiah sinar matahari yang masuk ke bumi, sebagian akan dipantulkan kembali oleh permukaan bumi ke angkasa. Sebagian sinar matahari yang dipantulkan itu akan diserap oleh gas-gas di atmosfer yang menyelimuti bumi yang disebut gas rumah kaca, sehingga sinar tersebut terperangkap dalam bumi. Peristiwa ini dikenal dengan efek rumah kaca (ERK) karena peristiwanya sama dengan rumah kaca, dimana panas yang masuk akan terperangkap di dalamnya, tidak dapat menembus ke luar kaca, sehingga dapat menghangatkan seisi rumah kaca tersebut.

Merujuk pada hal diatas penulis terinspirasi dari fenomena alam yang mulai rusak yang menimbulkan pemanasan global (*global warming*) sehingga terjebaknya panas matahari yang masuk ke bumi hanya sebagian kecil yang bisa dipantulkan kembali ke atmosfer, sedangkan sisanya terjebak di bumi akibat adanya lapisan gas rumah kaca di atmosfer. Terjebaknya panas matahari ini pada akhirnya menyebabkan bumi semakin panas disebabkan oleh efek rumah kaca.

Maka dalam karya tari ini penata ingin menggarap sebuah tari yang terinspirasi dari dampak aktivitas manusia yang berlebihan yang tidak seimbang, sehingga menimbulkan suhu panas yang mengendap menjadi terperangkap di bumi. Terperangkapnya suhu udara panas di bumi inilah yang disebut dengan efek rumah kaca. Yang kemudian menimbulkan dampak utamanya adalah cuaca yang sangat panas. Oleh sebab itu, penata mencoba mengekspresikan lewat gagasan dan ide yang timbul dari dorongan rasa kemanusiaan dan imajinasi sebagai rangsangan untuk mengkonstruksikan ke dalam bentuk tari dramatik.

Berdasarkan fenomena diatas penata tertarik untuk menggarap sebuah tari dengan tema pemanasan global (Global Warming). Dalam karya tari ini penata memberi judul "Mantel Bumi". Pengertian Mantel dalam kamus besar bahasa Indonesia :

man·tel1 baju panjang (biasanya dr bahan kain tebal), berlengan atau tidak berlengan untuk menyelubungi tubuh; **2***Zool* lipatan kulit yg menyelubungi badan pada moluska, cangkang pada individu bercangkang, dan dinding tubuh pada cumi-cumi; **3***Geo* bagian terbesar dari lapisan kulit bumi yang terdapat di bawah kerak bumi;

4Geo lapisan batuan lepas pada permukaan bumi yang merupakan bahan dasar bagi pembentukan tanah; **ber·man·telv** memakai mantel: *ia bertopi dan - untuk melindungi diri dari hujan*

Mantel merupakan sesuatu yang melindungi yang mampu menimbulkan kehangatan bagi manusia yang menggunakannya. Oleh demikian, pemilihan judul Mantel Bumi berasumsi bahwa tari ini menggambarkan tentang suatu masalah kehangatan yang ditimbulkan oleh bumi bagi penghuninya, kehangatan ini telah menjadi hal yang kurang baik bagi penghuni bumi itu sendiri.

Maka dalam karya tari ini Mantel berarti selimut yang menyelimuti seluruh permukaan bumi sehingga sesuatu didalamnya menjadi panas. Namun panas yang di timbulkan oleh mantel tersebut membuat seluruh ruang yang ada didalam bumi pun menjadi panas. Panas yang ada di dalam ruang mantel atau bumi tersebut hanya sebagian kecil saja yang dapat dikeluarkan atau dipantulkan keluar atmosfer. Sedangkan bumi adalah sebuah bola dunia yang berisi sebuah kehidupan.

B. Tujuan Penciptaan Karya Tari

Dalam menata sebuah tari tidak hanya menuntut kreativitas saja, tetapi juga harus memiliki imajinasi yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan agar ide dituangkan kedalam media gerak dapat terwujud dan mudah dipahami oleh penikmat seni. Adapun yang menjadi tujuan dari penggarapan karya tari ini adalah :

- a. Sebagai syarat untuk menamatkan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sendratasik dengan program strata S1.

- b. Sebagai pengembangan kreativitas ide-ide dan gagasan yang dituangkan melalui gerak-gerak yang menjadi suatu karya tentang fenomena alam dan kehidupan yang bisa dinikmati dan dipelajari.
- c. Sebagai peningkatan apresiasi bagi mahasiswa kesenian pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat dalam berkesenian.

C. Manfaat Penciptaan Karya Tari

Dengan terciptanya karya tari “Mantel Bumi” ini diharapkan bermanfaat bagi pencinta seni tari lainnya, diantaranya :

- a. Bagi penata tari, sebagai sarana menuangkan ide-ide baru.
- b. Bagi penikmat seni, sebagai referensi dalam memahami dan menciptakan karya tari .
- c. Sebagai salah satu pedoman bagi mahasiswa dan mahasiswi UNP umumnya dan Jurusan Pendidikan Sendratasik khususnya untuk lebih dapat meningkatkan kreativitas dan terus menggali segala kesenian ataupun menciptakan karya-karya tari baru.
- d. Agar bisa menyampaikan pesan moral kepada penerus generasi pada seluruh makhluk hidup agar lebih mencintai dan melestarikan alam dengan sebaik-baiknya supaya tidak terjadinya kepunahan.

D. Tinjauan Pustaka

Guna menyelesaikan karya tari ini, penata melakukan tinjauan pustaka dan study relevan tentang proses kekaryaannya menurut I Wayan Dabia (2002;2) memupuk potensi kreativitas bagi seseorang koreografer membutuhkan pengetahuan struktur kebebasan : struktur dalam arti sebuah kerangka kerja yang mendorong penemuan konsep-konsep dan kebenaran yang berkaitan dengan olah seni : kebebasan dalam pengertian kesempatan untuk pencarian ide-ide gerak dan membiarkan transformasi imajinatif atas pengalaman-pengalaman tersebut membutuhkan sifat kreativitas yang menyangkut pemikiran imajinatif : merasakan, menghayati, menghayalkan dan menemukan kebenaran. Fase dari proses kreativitas dapat digambarkan dengan pola :

a. Merasakan

1. Belajar melihat, menyerap dan merasakan secara sederhana mendalam
2. Menjadi sadar akan sensasi dalam diri yang berkaitan dengan kesan penginderaan

b. Menghayati

Menghayati perasaan yang berkaitan dengan temuan-temuan dalam kehidupan sadar akan sensasi-sensasi dalam tubuh

c. Menghayalkan

1. Dapatkan akses masuk ke kapasitas untuk mengingat kembali khayalan-khayalan dan menciptakan khayalan baru

2. Bebaskan pola pikir kita sehingga khayalan-khayalan bias muncul, berkembang senantiasa berganti-ganti dengan cepat
 3. Gunakan khayalan dan daya imajinasi sebagai alat penemuan
- d. Mengejewantahkan
1. Temukan kualitas-kualitas ekstentis yang secara integral yang berkaitan dengan bayangan-bayangkan dan curah fikiran yang berkembang
 2. Biarkan curahan fikiran yang timbul dari rasa pemahaman menjadi ide-ide gerak yang melampaui pengalaman awal
- e. Memberi bentuk
1. Biarkan ide gerak terbentuk secara ilmiah
 2. Gabungkan unsure-unsur estetis sedemikian rupa sehingga bentuk akhir dari tarian melahirkan ilusi yang diinginkan dan secara metafora menampilkan angan-angan dalam batin.

Dan Jacquenline Smith, *KomposisiTari, Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, (terjemahan Ben Suharto, 1985 ; 27), mengungkapkan secara teoritis tentang metode bidang bangun bentuk tari, yang diistilahkan dengan metode konstruksi ini terdiri dari lima tahap, yaitu :

- a. Metode konstruksi I, yaitu diawali dengan menentukan rangsangan awal tari, tipe tari, sebagai perlakuan terhadap bahan dalam menciptakan gerak tari, dan bentuk penyajian representasional.
- b. Metode konstruksi II, dari motif ke komposisi. Disini terdapat pengembangan motif yang berfariasi, penghantar pengulangan sebagai

unsur konstruksi. Dalam proses ini kreativitas sangat diperlukan agar penyelesaian yang lengkap dengan desain yang logis dapat tercapai, dalam mencapai ini, komposisi dan komponen yang penata butuhkan adalah tubuh penari sebagai instrument, gerak yang mengandung aspek ruang, tenaga dan waktu.

- c. Metode konstruksi III, yaitu dari motif ke komposisi kelompok, yang terdiri dari kelompok sebagai elemen ekspresif, pengembangan dan variasi motif dengan memperhatikan aspek ruang dan waktu.
- d. Metode konstruksi IV, yaitu pengolahan bentuk tari, apakah dalam bentuk biner, terner, tema dan variasi, canon atau fuja, pengembangan musik ke frase, seksi dan bentuk desain waktu.
- e. Metode V, yaitu Penyajian tari secara utuh dengan mengurutkan elemen konstruksi, yang terdiri dari motif, pengulangan, variasi dan kontras, klimaks dan penonjolan, proposi dan imbalan, transisi dan pengembangan logis, yang terakhir yaitu kesatuan. Setiap elemen saling melengkapi dan akhirnya menjadi tujuan dalam penciptaan karya tari "Mantel Bumi".